

Implementasi Supervisi Akademik Pengawas di SMP Negeri Katumbangan Lemo Kabupaten Polewali Mandar

Khaerul

(IAI DDI Polewali Mandar)

e-mail : khaerul@ddipolman.ac.id

Anstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran implementasi supervisi akademik pengawas dan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi akademik pengawas di SMP Negeri Katumbangan Lemo Kabupaten Polewali Mandar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian adalah studi kasus pada tingkat organisasi sekolah. Sumber data dalam penelitian ini ditetapkan secara *purposive*, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang diabsahkan melalui triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi supervisi akademik pengawas di SMP Negeri Katumbangan Lemo Kabupaten Polewali Mandar berjalan dengan baik dengan menggunakan prinsip supervisi serta prinsip kemitraan, menggunakan teknik supervisi: teknik individu dan teknik kelompok, model supervisi dan model klinis.

Kata Kunci: Supervisi, Pengawas, Akademik

Abstract: *The study aimed at discovering the description of the implementation of academic supervision of supervisor and the factors which influence academic supervision of supervisor at SMPN Katumbangan Lemo in Polewali Mandar district. The study is a qualitative research with a case study approach. Data sources were taken purposively. Data were collected through interview, observation, and documentation then validated through triangulation and member check. The results of the study revealed that the implementation of academic supervision of supervisor at SMPN Katumbangan Lemo in Polewali Mandar district ran well by applying supervision principles and creative principles, partnership principle; by applying supervision techniques, supervision mode and clinical model*

Keyword: *Supervision, Supervisor, Akademik*

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta harus mencerminkan proses memanusiakan manusia dalam arti mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat luas.

Hal ini berdasarkan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan berfungsi untuk mempersiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Bagi pemeluk agama, masa depan mencakup kehidupan di dunia dan pandangan tentang kehidupan hari kemudian yang bahagia. Dengan demikian, berbagai macam model pendidikan sangat tergantung dari rumusan wujud atau jabaran manusia yang sejahtera dengan berbagai dimensinya.

Untuk mencapai cita-cita pendidikan nasional seperti termaktub dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tersebut, maka diperlukan upaya terencana dan sistematis dari seluruh *stakeholders* (pemangku kepentingan) pendidikan. Semua upaya tersebut harus bermuara

pada peningkatan mutu pendidikan secara berkesinambungan. Suti (2011) mengemukakan bahwa:

“mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran tertentu.”

Untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan tentu saja harus *applicable* (dapat diterapkan) sesuai kondisi dan konteks masyarakat yang menjadi penyelenggara pendidikan. Oleh karena itu, menuju ke arah peningkatan mutu pendidikan dibutuhkan regulasi kebijakan yang lebih efektif dan implementatif. Salah satu upaya pemerintah dalam pencapaiannya adalah dengan lahirnya kebijakan tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menjabarkan tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) pendidikan yang menjadi standar bagi seluruh pengelola pendidikan di Indonesia.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat 1 sampai 3 disebutkan bahwa:

“proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, adanya keteladanan pendidik, adanya perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.”

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya

kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan guru terhadap profesinya.

Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar. Untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Pada dasarnya tingkat kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri yaitu bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan yang diemban. Sedangkan faktor luar yang dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kompetensi profesional seorang guru yaitu supervisi. Supervisi dari kepala sekolah dan dari pengawas pendidikan.

Dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, Pasal 1 menjelaskan bahwa:

“pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.”

Senada dengan hal itu, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 1 berbunyi bahwa:

“tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.”

Peran pengawas sekolah sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan, yakni sebagai pilar penjamin mutu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan memiliki kewajiban untuk mengembangkan kriteria dan pengukuran. Melaksanakan pengukuran, dan mengevaluasi adalah ketercapaian kinerja sekolah. Standar adalah kriteria minimal yang harus dipenuhi. Untuk memastikan bahwa seluruh

kriteria atau standar terpenuhi memerlukan instrumen pengukuran dan proses pengukuran.

Apabila kondisi nyata pencapaian sesuai dengan kriteria atau target yang ditetapkan dalam perencanaan, maka hal tersebut kinerja pada posisi efektif. Atas dasar kaidah tersebut, maka penerapan standar nasional pendidikan berimplikasi pada pengembangan model sekolah berbasis kriteria, pengukuran, dan data.

Tugas pengawas sekolah secara umum salah satunya adalah memberikan dorongan agar tenaga pendidik dan kependidikan, baik guru, kepala sekolah dan personel lainnya di sekolah, termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Sedangkan tugas utama pengawas sekolah adalah melakukan pembinaan dan pengawasan pada aspek akademik dan manajerial yang dikenal dengan istilah supervisi akademik dan manajerial. Sebagai supervisor akademik, pengawas sekolah bertugas untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya untuk perbaikan kualitas proses pembelajaran. Sedangkan sebagai supervisor manajerial, pengawas sekolah bertugas untuk membantu kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja sekolah.

Pengawas satuan pendidikan dan pengawas sekolah rumpun mata pelajaran harus mampu melakukan supervisi dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan, komitmen dan kemampuan para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sementara para guru, juga mengharapkan agar pengawas mampu menjadi tempat bertanya, tempat mereka mendapat bantuan teknis, memberikan masukan, saran dan bahkan meningkatkan motivasi dan semangat para guru agar tidak patah arang dalam mencoba menerapkan gagasan, pengetahuan dan keterampilan mereka di kelas.

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 57 bahwa "supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan". Maka penulis akan memfokuskan pada kompetensi supervisi akademik pengawas. "Supervisi akademik tersebut menitik beratkan

pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang proses mempelajari sesuatu" (Arikunto, 2004: 33).

Berdasarkan kondisi riil yang penulis amati bahwa kehadiran pengawas sekolah, baik pengawas satuan pendidikan maupun pengawas sekolah rumpun mata pelajaran di SMP Negeri Katumbangan Lemo dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas sebagai salah satu tugas pokok pengawas satuan pendidikan dalam mensupervisi belum berjalan optimal, dikarenakan sebagai bentuk tugas-tugas pengawasan supervisi akademik, yakni memantau dan menilai pengawas satuan pendidikan dan pengawas sekolah rumpun mata pelajaran masih pada tataran memeriksa dan menilai perangkat pembelajaran guru (penyusunan silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP, penentuan kriteria ketuntasan minimal/KKM, penggunaan media, dan cara menilai kemajuan belajar siswa).

Sedangkan kurang pada tugas membina atau pembimbingan serta pemberian bantuan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru serta pelatihan profesional guru berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi pengawasan. Sehingga, posisi ideal pengawas yang seyogyanya hadir sebagai pilar penting lahirnya pendidikan berkualitas makin jauh dari harapan.

Fenomena lain yang penulis amati bahwa adanya guru di SMP Negeri Katumbangan Lemo Kabupaten Polewali Mandar yang kurang mampu menyusun silabus dan juga kurang mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga hanya membuat dengan *copy paste*. Hal ini disebabkan karena disamping guru kurang pemahaman tentang penyusunan perangkat pembelajaran dan tidak memberanikan diri untuk bertanya kepada pengawas sekolah, juga guru kurang mendapat bimbingan secara profesional dari pengawas sekolah dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP).

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan rumusan

masalah penelitian ini, sebagai berikut: (1) Bagaimanakah gambaran implementasi supervisi akademik pengawas di SMP Negeri Katumbangan Lemo Kabupaten Polewali Mandar; (2) Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi supervisi akademik pengawas di SMP Negeri Katumbangan Lemo Kabupaten Polewali Mandar.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007). Supervisi akademik merupakan suatu bentuk penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran yang salah satunya dilakukan oleh pengawas.

Penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah untuk melihat kondisi nyata kinerja guru di dalam kelas guna pemenuhan tujuan akademik, sehingga akan diketahui kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Seperti yang ditegaskan oleh Sergiovanni (1982) bahwa penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, seperti apa yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana di dalam kelas yang bermakna bagi guru dan siswa?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, dan pertanyaan-pertanyaan lain terkait pemenuhan tujuan akademik. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah (Postman, 1973; Alfonso dkk., 1981; dan Glickman, et al; 2007). Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

Tujuan supervisi akademik di antaranya adalah untuk membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan

membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al; 2007, Sergiovanni, 1987).

Menurut Alfonso, Firth, dan Neville (1981), supervisi akademik yang baik adalah supervisi akademik yang mampu berfungsi mencapai multi tujuan tersebut di atas. Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memerhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya.

Dodd (1972) mengungkapkan prinsip-prinsip dari supervisi akademik adalah: (1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah. (2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran. (3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen. (4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya. (5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi. (6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. (6) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran. (7) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran. (8) Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik. (9) Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi. (10) Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor. (11) Berkesinambungan (supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh Kepala sekolah). (12) Terpadu, artinya menyatu dengan dengan program pendidikan. (13) Komprehensif, artinya memenuhi tujuan supervisi akademik diinginkan.

Menurut Gwynn (1961), teknik-teknik supervisi bila dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggambarkan dan menafsirkan secara mendalam fenomena-fenomena yang realistik yang terjadi pada implementasi supervisi

akademik pengawas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di SMP Negeri Katumbangan Lemo Kabupaten Polewali Mandar, berupa uraian kata-kata atau makna tertulis atau lisan dari informan atau sumber data yang diteliti yang dapat dipercaya.

Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang mana mencoba berusaha menggambarkan, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada dalam keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga sifatnya mengungkap fakta, dengan maksud menemukan dan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Katumbangan Lemo Kabupaten Polewali Mandar, yang beralamat di Jalan Poros Buku Desa Katumbangan Lemo Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar.

Adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi supervisi akademik ialah kemampuan pengawas sekolah dalam menggunakan:
 - a. Prinsip supervisi, yakni prinsip ilmiah, prinsip demokratis, prinsip kooperatif atau kemitraan serta prinsip konstruktif dan kreatif.
 - b. Teknik supervisi, yaitu bersifat individu adalah: kunjungan kelas, observasi kelas, dan demonstrasi mengajar. Sedangkan bersifat kelompok ialah: rapat guru, studi kelompok antar guru, dan diskusi sebagai proses kelompok.
 - c. Model supervisi, antara lain: model ilmiah, model klinis, dan model artistik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi akademik pengawas adalah faktor internal Faktor internal, yakni: 1) komitmen pengawas sekolah, 2) kompetensi pengawas sekolah, 3) motivasi pengawas sekolah. Sedangkan faktor eksternal, yaitu: 1) pemberdayaan pengawas sekolah oleh atasan, 2) lingkungan kerja pengawas sekolah, 3) kebijakan pimpinan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari informan yang ditentukan melalui

teknik *purposive* dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2010: 124). Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah pengawas satuan pendidikan dan pengawas mata pelajaran dalam hal ini pengawas merupakan sumber informasi utama. Selanjutnya empat orang guru mata pelajaran sebagai triangulator.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan tiga cara yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis menurut *Miles* dan *Huberman* dalam Sugiyono (2008: 92) dengan membagi kegiatan ini menjadi tiga bagian yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan data (*data conclusion drawing*). Adapun teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : triangulasi dan *member check*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran implementasi supervisi akademik pengawas di SMP Negeri Katumbangan Lemo Kabupaten Polewali Mandar

Prinsip supervisi

Pengawas dalam melakukan supervisi akademik di sekolah dituntut dapat menerapkan prinsip-prinsip supervisi secara profesional agar memberi perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran guru secara terus menerus sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada khususnya dan kualitas pendidikan yang bermutu di Indonesia pada umumnya.

Supervisi akademik pengawas di SMP Negeri Katumbangan Lemo Kabupaten Polewali Mandar telah dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip supervisi, yakni prinsip ilmiah telah digunakan pengawas dalam bimbingan pada guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, yang dilaksanakan secara teratur, berkelanjutan, obyektif akan data yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar dan menggunakan instrumen supervisi.

Prinsip demokratis digunakan pengawas dalam membimbing guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran serta

membimbing menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran dengan mengedepankan musyawarah sebagai azas tertinggi dan saling menghargai dengan suasana saling keterbukaan antara pengawas dengan guru sehingga guru merasa tidak dipaksa dalam memilih dan menggunakan metode, media dan fasilitas pembelajaran.

Prinsip konstruktif dan kreatif digunakan pengawas dalam memotivasi guru memanfaatkan teknologi informasi dengan mendorong untuk ikut aktif menciptakan suasana kondusif yang akhirnya dapat membangkitkan suasana kreatifitas yang baik sehingga membantu guru dapat berinovasi dan mengeksplorasi kemampuannya untuk mendesain pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Prinsip kooperatif atau kemitraan digunakan pengawas dalam menyusun silabus dan RPP dengan menghargai keberagaman dan mengembangkan kebersamaan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang baik dengan upayah terjalin saling kerjasama antara pengawas dengan guru dalam suasana yang nyaman, hangat dan baik tanpa ada tekanan dari pengawas sehingga guru dapat merencanakan dan merumuskan penyusunan silabus dan RPP dengan baik sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan kondisi sarana prasarana sekolah yang menunjang dalam pembelajaran.

Secara umum prinsip supervisi yang dilakukan pengawas mesti jauh dari sifat otoriter dengan tidak mencari-cari kesalahan seorang guru, semua guru hendaknya disupervisi berdasarkan kebutuhan seorang guru agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran sehingga menjadi solusi atas kesalahan dan kekurangan seorang guru yang pada akhirnya akan tercipta hubungan yang harmonis dan terbina keakraban yang baik anatara pengawas dengan guru.

Teknik supervisi

Pada dasarnya teknik supervisi pengawas diperuntukkan untuk membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajarnya dan secara umum teknik supervisi itu dibedakan atas 2 (dua) teknik, yakni teknik individu dan teknik

kelompok. Teknik individual mengedepankan teknik yang sifatnya personal kepada guru yang akan disupervisi, sedangkan teknik kelompok mengutamakan pendekatan supervisi kepada beberapa guru dalam melakukan supervisi.

Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri Katumbangan Lemo Kabupaten Polewali Mandar, telah menggunakan beberapa teknik supervisi berdasarkan kebutuhan guru yang akan disupervisi. Hal ini pun dapat disimpulkan bahwa dari semua teknik supervisi baik individu maupun kelompok akan dapat digunakan jika sesuai dengan konten dan konteksnya.

Pada teknik kelompok, yakni teknik studi kelompok antar guru atau lebih dekat dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan teknik diskusi kelompok digunakan pengawas dalam membimbing guru menyusun silabus dan RPP serta memilih dan menggunakan metode pembelajaran sehingga guru dapat berpendapat, mengeluarkan ide dan saling mengoreksi antar satu sama lain dalam diskusi kelompok dengan guru mata pelajaran yang sama.

Hal-hal yang prinsip atau mendasar pada studi kelompok antar guru atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ataupun dalam diskusi kelompok dengan guru mata pelajaran yang sama akan dibantu oleh pengawas untuk mengatasi kesulitan yang ditemukan sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

Teknik kelompok lain, yaitu rapat atau pertemuan dengan dewan guru digunakan pengawas dalam membimbing guru menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran serta memotivasi guru memanfaatkan teknologi informasi dengan upayah bahwa guru mengikuti anjuran untuk menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran serta termotivasi membuat desain pembelajaran berbasis teknologi informasi sehingga pertemuan dewan guru yang dilaksanakan atau rapat tersebut menjadi perhatian dan dicermati pengawas sebagai forum mencarikan solusi atas masalah yang dialami guru.

Pada teknik individu supervisi pengawas, yakni teknik observasi kelas, kunjungan kelas, dan demonstrasi mengajar digunakan pengawas dalam membimbing guru pada kegiatan pembelajaran di

kelas sehingga guru dapat memahami kekurangannya dalam pengajaran di kelas. Kunjungan kelas dilakukan pengawas untuk mengamati guru yang sedang mengajar di kelas, sedangkan observasi kelas dilakukan pengawas untuk masuk ke dalam kelas saat guru sedang mengajar dan demonstrasi mengajar merupakan upaya pengawas untuk membantu guru dengan menunjukkan atau mempraktekkan bagaimana mengajar dengan baik.

Model supervisi

Model supervisi merupakan suatu pola atau acuan yang diterapkan pengawas dan ada beberapa model supervisi pengawas, yakni model ilmiah yang sifatnya sistematis, terencana, dan kontinyu, model klinis yang sifatnya inisiatif dari guru, dan model artistik yang sifatnya menuntut perhatian lebih dalam proses di kelas.

Pada pelaksanaan supervisi akademik pengawas di SMP Negeri Katumbangan Lemo Kabupaten Polewali Mandar, pengawas telah menggunakan beberapa model supervisi dengan menyesuaikan pada proses pembimbingan yang dilakukan pada guru.

Model ilmiah digunakan pengawas dalam membimbing guru menyusun silabus, membimbing memilih dan menggunakan metode pembelajaran serta membimbing menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran yang dilakukan secara obyektif, terencana, berkelanjutan, dan menggunakan instrumen supervisi sehingga guru dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat, menyusun silabus secara rinci berdasarkan tingkat kemampuan siswa dan daya dukung sarana prasarana pembelajaran sekolah serta memahami penggunaan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran dengan baik.

Model artistik digunakan pengawas dalam memotivasi guru memanfaatkan teknologi informasi dengan menempatkan guru sebagai relasi atau teman sehingga guru merasa aman dan memiliki motivasi untuk memperbaiki diri terhadap kekurangannya memahami pemanfaatan teknologi informasi dalam hal ini membuat perangkat pembelajaran dan desain pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Model klinis digunakan pengawas membimbing guru dalam menyusun RPP dan membimbing guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan merivisi kembali RPP yang dibuat dari adopsi sekolah lain berdasarkan dengan kondisi sekolah dan untuk pembelajaran di kelas dengan melalui tahapan atau siklus yang terencana yang bertujuan mengadakan perubahan yang rasional dalam mengajar yang semakin baik dengan berorientasi pada pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) serta dalam suasana keterbukaan dan kedekatan agar guru merasa nyaman dan tidak tertekan sehingga dengan model klinis, akan meningkatkan kualitas mengajar guru secara profesional.

Faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi akademik pengawas di SMP Negeri Katumbangan Lemo Kabupaten Polewali Mandar

Faktor Internal Pengawas

Komitmen pengawas sekolah

Komitmen pengawas yang dibangun dalam melaksanakan supervisi akademik di SMP Negeri Katumbangan Lemo Kabupaten Polewali Mandar adalah sungguh-sungguh datang untuk berkunjung ke sekolah untuk membimbing guru baik, secara individual dan maupun secara kelompok serta berusaha melaksanakan supervisi akademik dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya sehingga dapat membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya dengan saling menghargai, saling mengisi dan guru harus ada perubahan ke arah yang lebih baik.

Komitmen yang kuat seorang pengawas terhadap tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pengawas akan berpengaruh positif dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas sebab pengawas akan selalu menjaga amanah dan melaksanakan kewajibannya dengan penuh rasa tanggung jawab sehingga kunjungan pengawas ke sekolah-sekolah binaannya dalam rangka supervisi akademik pengawas akan ringan dilakukan dan guru pun mendapat perhatian

dengan bimbingan yang berikan secara rutin dan berkelanjutan.

Kompetensi pengawas sekolah

Kompetensi atau kemampuan pengawas yang mesti dimiliki dalam melaksanakan supervisi akademik di SMP Negeri Katumbangan Lemo Kabupaten Polewali Mandar adalah termasuk kompetensi supervisi akademik itu sendiri, yakni kemampuan membimbing menyusun silabus, RPP, pemilihan dan penggunaan metode, penggunaan media dan fasilitas pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi, membimbing mengajar di kelas dan sekaligus kemampuan pengawas dalam membimbing dan menilai proses dan hasil pembelajaran guru.

Kompetensi atau kemampuan pengawas berpengaruh erat dalam melaksanakan supervisi akademik karena tanpa memiliki kompetensi atau kemampuan yang memadai seorang supervisor atau pengawas tidak dapat melaksanakan tugas supervisi akademik dengan baik dan juga pengawas mesti memiliki dan menguasai kompetensi kepengawasan karena merupakan modal dasar seorang pengawas dalam menilai, membina dan membimbing guru sehingga guru dapat merubah pola tingkah laku yang profesional dan memperbaharui cara mengajar dengan semakin baik.

Motivasi pengawas sekolah

Motivasi pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri Katumbangan Lemo Kabupaten Polewali Mandar ialah sungguh-sungguh memberi bantuan kepada guru dalam proses belajar mengajarnya sehingga guru mengajar dengan terampil dan lengkap dengan perangkat pembelajarannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dan dapat dipertanggungjawabkan serta pengawas berkeinginan untuk mewujudkan proses pembelajaran guru yang berkualitas dengan pencapaian tujuan pembelajaran menuju peningkatan mutu pendidikan yang semakin baik.

Motivasi pengawas berpengaruh positif dalam melaksanakan supervisi akademik sebab dengan motivasi yang tinggi dan kuat maka supervisor atau pengawas akan selalu

bersemangat dalam melaksanakan tugas supervisi akademik dan juga merupakan salah satu faktor penentu keberlangsungan dan pencapaian hasil pelaksanaan supervisi sehingga pada akhirnya guru selalu berkeinginan untuk berubah ke hal-hal yang lebih baik, termasuk guru akan mendambakan kehadiran pengawas dan pengawas pun bersungguh-sungguh memberikan penilaian dan bimbingan kepada guru.

Faktor Eksternal Pengawas

Pemberdayaan pengawas sekolah

Pemberdayaan pengawas oleh Kadisdikpora yang dimaksud dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri Katumbangan Lemo Kabupaten Polewali Mandar adalah pengawas mendapat kewenangan dalam pengambilan keputusan terkait penyelesaian masalah pembelajaran di sekolah tersebut dan pengawas juga berperan menjadi nara sumber dalam kegiatan MGMP serta laporan pengawas tentang hasil supervisi akademik menjadi rujukan Kadisdikpora dalam mengambil keputusan atau membuat kebijakan terkait dengan mutu pendidikan sekolah tersebut.

Pemberdayaan pengawas oleh Kadisdikpora berpengaruh dalam melaksanakan supervisi akademik sebab pemberdayaan pengawas oleh Kadisdikpora merupakan bentuk penguatan pada fungsi pengawas sebagai pelaksana supervisi akademik dan juga dapat memberi motivasi serta memberi peranan kepada pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik dengan baik dengan membantu dinas pendidikan dalam pencapaian guru yang profesional sehingga guru giat meningkatkan keprofesionalismenya.

Lingkungan kerja pengawas sekolah

Lingkungan kerja pengawas yang dimaksud dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri Katumbangan Lemo Kabupaten Polewali Mandar ialah lingkungan sekolah yang bersih, tentram, kondusif, bersahabat, adanya sarana prasarana pendidikan di sekolah dan terjadinya interaksi dalam bingkai kekeluargaan yang saling menghargai pengawas, kepala sekolah, guru, dan seluruh komponen sekolah sehingga tercipta suasana kedamaian yang setiap

unsurnya saling bekerja sama dan saling mendukung demi kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik.

Lingkungan kerja pengawas berpengaruh erat dalam melaksanakan supervisi akademik sebab dengan lingkungan kerja yang baik, kondusif dan nyaman akan memberi dampak positif dalam melaksanakan supervisi akademik dan pengawas pun tidak jenuh dan dapat menjalankan tugas sesuai yang diamanatkan tupoksinya sehingga kunjungan pengawas ke sekolah-sekolah binaannya dalam rangka pelaksanaan supervisi akademik akan berlangsung dengan baik dengan pencapaian hasil yang maksimal.

Kebijakan pimpinan

Kebijakan pimpinan terhadap pengawas yang dimaksud berpengaruh dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri Katumbangan Lemo Kabupaten Polewali Mandar adalah misalnya seorang kepala sekolah memenuhi pengadaan fasilitas pembelajaran karena mendapat rekomendasi pengawas atau berdasarkan laporan pengawas ke Kadisdikpora, maka Kadisdikpora mengalokasikan dana untuk pendidikan dan latihan (DIKLAT) bagi guru-guru yang masih kurang dalam proses pembelajaran guna meningkatkan mutu dan profesionalisme guru.

Selain itu kebijakan pimpinan yang terkait pelaksanaan supervisi akademik ialah terkait dengan pemanfaatan dan tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi akademik yang dilaporkan oleh pengawas serta kewenangan dan peranan dalam menyelesaikan masalah-masalah pendidikan yang didukung oleh pimpinan dalam hal ini Kadisdikpora.

Kebijakan pimpinan terhadap pengawas berpengaruh dalam melaksanakan supervisi akademik sebab kebijakan pimpinan itu, baik Kadisdikpora maupun kepala sekolah yang merupakan penanggung jawab dalam permasalahan pendidikan sehingga dapat mendukung atas rekomendasi pengawas dalam hal peningkatan kualitas guru mengajar serta terkait dengan proses pembelajaran dan pencapaian mutu pendidikan akan berdampak positif terhadap

pelaksanaan supervisi akademik karena memberi peranan dan penguatan sebagai pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik sehingga pengawas dalam melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah binaannya sungguh-sungguh melaksanakan supervisi akademik demi pencapaian pembelajaran berkualitas dan bermutu.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Gambaran implementasi supervisi akademik pengawas di SMP Negeri Katumbangan Lemo Kabupaten Polewali Mandar
 - a. Prinsip supervisi yang digunakan pengawas dalam membimbing guru menyusun silabus dan RPP, membimbing memilih dan menggunakan metode pembelajaran, membimbing menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran, dan membimbing guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta memotivasi guru memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran ialah prinsip ilmiah, prinsip demokratis, prinsip konstruktif dan kreatif serta prinsip kemitraan atau kerjasama.
 - b. Teknik yang pengawas gunakan dalam membimbing guru menyusun silabus dan RPP, membimbing memilih dan menggunakan metode pembelajaran, membimbing menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran, dan membimbing guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta memotivasi guru memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran ialah teknik individu, berupa: kunjungan kelas, observasi kelas, serta demonstrasi mengajar dan teknik kelompok, berupa: rapat guru, studi kelompok antar guru (MGMP), dan diskusi sebagai proses kelompok.
 - c. Model supervisi yang digunakan pengawas dalam membimbing guru menyusun silabus dan RPP, membimbing memilih dan menggunakan metode pembelajaran, membimbing

- menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran, dan membimbing guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta memotivasi guru memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran adalah model ilmiah, model artistik dan model klinis.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi akademik pengawas di SMP Negeri Katumbangan Lemo Kabupaten Polewali Mandar
 - a. Faktor internal pengawas, yakni:
 - 1) Komitmen pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik adalah komitmen yang kuat menjadi pemacu semangat untuk sungguh-sungguh membimbing guru secara individual maupun secara kelompok dengan profesional dan penuh tanggung jawab.
 - 2) Kompetensi pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik adalah kompetensi supervisi akademik itu sendiri, yakni kemampuan membimbing menyusun silabus, RPP, pemilihan dan penggunaan metode, penggunaan media dan fasilitas pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi, membimbing mengajar di kelas dan sekaligus kemampuan pengawas dalam membimbing dan menilai proses dan hasil pembelajaran guru.
 - 3) Motivasi pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik ialah motivasi yang tinggi dan kuat akan memacu semangat pengawas untuk senantiasa berkunjung ke sekolah untuk membimbing guru dalam mengajar agar terampil.
 - b. Faktor eksternal pengawas, yaitu:
 - 1) Pemberdayaan pengawas oleh atasan dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah pemberian kewenangan oleh Kadisdikpora dalam pengambilan keputusan terkait penyelesaian masalah pembelajaran di sekolah.
 - 2) Lingkungan kerja pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik ialah lingkungan kerja yang baik, bersahabat, kondusif, nyaman, saling bekerja sama dan saling mendukung.
 - 3) Kebijakan pimpinan terhadap pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah pemberian dukungan dengan pengambilan keputusan baik Kadisdikpora maupun kepala sekolah atas rekomendasi pengawas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonso, R.J., GR dan Nevile, R.F. 1981. *Instructional Supervision, A Behaviour System*. Boston: Allynand Bacon Inc.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daresh. 1989. *Supervision as Aproactive Process*. New Jersey: Longman.
- Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- . 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dodd, W.A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., dan Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company
- Kepmenpan&rb RI No. 21/2010. *Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Menpan&rb.
- Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks. California: Corwin Press.

- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- . 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suti, M. 2011. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Otonomi Pendidikan*. *Jurnal Medtek*, 3 (2).
- Postman, Neil dan Weingartner, Charles. 1979. *Teaching as A Subversive Activity*. London: Penguin Education Book.